

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, seiring perkembangan zaman dan perkembangan berbagai teknologi mulai banyak bermunculan profesi-profesi yang dibutuhkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat yang dulunya tidak ada. Salah satunya yaitu profesi akuntan publik. Akuntan publik, seperti halnya profesi lain merupakan profesi yang diakui oleh pemerintah dan dilindungi oleh Undang-Undang. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Di era persaingan yang ketat ini, terkadang banyak juga auditor yang tidak mematuhi standar audit dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diakibatkan oleh pengalaman yang dimiliki oleh auditor (Nengsy & Nasril, 2018).

Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menghimpun klien sebanyak mungkin namun harus tetap memperhatikan kualitas kerja para auditor agar Kantor Akuntan Publik tersebut selalu dipercaya oleh masyarakat luas. Dalam menjalankan profesi apapun, setiap orang harus memperhatikan kualitas dan hasil kerja yang akan berdampak bagi banyak orang, begitu juga dengan seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya (Pelle, 2019).

Seorang akuntan harus memperhatikan kualitas auditnya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar Negeri, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan (Pramesti & Rasmini, 2016).

Fenomena KAP di Indonesia sebagaimana diketahui dalam beberapa tahun terakhir seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk. Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.94, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan Hadiyanto mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia (CNBC Indonesia, 2019).

Kasus kegagalan audit juga pernah terjadi pada KAP di Pekanbaru. Pada artikel (www.bpkp.go.id) dijelaskan Akuntan Publik (AP) yang mendapat sanksi itu adalah Selamat Sinuraya dan Irawati Kusuma sebagai akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP). Masing-masing dikenai sanksi pembekuan selama tiga bulan. Sanksi pembekuan izin diberikan karena berdasarkan hasil pemeriksaan, AP dan KAP tersebut telah melanggar ketentuan Pasal 2411 Keputusan Menkeu nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359 KMK 06/2003. Pasal yang dimaksud mewajibkan AP dan KAP mematuhi standar profesional AP, kode etik dan Standar audit kinerja. KAP Sinuraya melakukan audit laporan keuangan pada PT Barito Riau Jaya (BRJ) dan sekaligus ditugaskan untuk memeriksa perkebunan kelapa sawit yang dijamin ke Bank Negara Indonesia (BNI) 46 cabang Pekanbaru sebagai jaminan kredit sebesar Rp 17 miliar dan Rp 23 miliar.

KAP Sinuraya memiliki spesifikasi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, yang memiliki aset atau jaminan hanya sampai Rp 10 miliar. Namun KAP Sinuraya tidak mengetahui jika aset atau jaminan yang dijamin ke BNI tersebut lebih dari Rp 10 miliar. Setelah pelaksanaan audit terakhir kali tahun 2008 dan KAP Sinuraya juga lalai tidak melakukan konfirmasi kepada Erson Napitupulu sebagai Direktur Utama PT Barito Riau Jaya (BRJ). Sementara Haryanto sebagai sekretaris PT BRJ mengatakan, perusahaan menghitung aset yang diketahui bank BNI sebagai syarat pengajuan kredit kepada BNI 46 Cabang Pekanbaru. Sinuraya sebagai akuntan publik seharusnya menjalankan tugas dengan berdasarkan pada etika profesi yang ada. Aturan etika ini harus diterapkan oleh anggota IAI-KAP maupun staf profesional yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik.

Dari kasus di atas, terlihat bahwa pengalaman kerja auditor tersebut masih rendah dikarenakan auditor melanggar standar audit dan tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam memeriksa laporan keuangan. Kasus tersebut juga menunjukkan masih rendahnya independensi dan integritas yang belum bisa menjadi pedoman auditor, sehingga berdampak pada pelaksanaan penugasan auditor. Hal-hal seperti itulah yang membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pengguna laporan keuangan menjadi berkurang, dan kasus- kasus seperti ini yang membuat kualitas audit yang dihasilkan harus diperhatikan auditor agar mendapatkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Kusuma & Damayanthi, 2020). Auditor harus melakukan kualitas audit untuk memberikan informasi yang andal dan terpercaya. Kualitas audit dapat diandalkan apabila memuat temuan dan kesimpulan audit secara obyektif serta memberikan rekomendasi yang konstruktif. Laporan audit memenuhi standar yang ditetapkan jika auditor menetapkan target, ruang lingkup, dan metodologi audit pada saat menerima penugasan, kertas kerja audit direview, auditor mengumpulkan dan menguji bukti secara optimal. Dengan kualitas audit yang tinggi maka akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pertimbangan pengambilan keputusan (Furiady & Kurnia 2015).

Untuk dapat disebut memiliki kualitas yang baik, maka proses audit yang dilakukan oleh auditor independen harus mengacu pada standar auditing dalam

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dengan Kata lain audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Selanjutnya, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor harus didukung oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit ini antara lain Independensi, Integritas, dan Pengalaman Kerja (Gaol, 2019).

Independensi administrasi publik membutuhkan kepercayaan dari konsumen dan mereka yang menggunakan istilah keuangan. Jika pejabat publik tidak menjalankan independensinya, akan timbul ketidakpercayaan yang akan berujung pada berkurangnya atau hilangnya akuntabilitas publik dalam mengidentifikasi pelayanan publik. Individu dengan sikap mandiri tidak akan terpengaruh oleh lamaran dari pihak ketiga ketika mereka melakukan pekerjaannya (Kristanti et al., 2021).

Independensi auditor adalah inti dari integritas sebuah proses audit. Saat auditor dan klien melakukan proses negosiasi terhadap penemuan salah saji material dalam laporan keuangan, disinilah independensi auditor diperlukan, dalam kenyataanya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Selain Independensi, kualitas audit seorang auditor juga dipengaruhi oleh Integritas (Nurhasanah et al., 2018).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahwa kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang

oleh mereka yang berpikir sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut (Badewin et al., 2016).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain. Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental dan penampilan karena opini yang dikeluarkannya untuk menambah kualitas hasil laporan pemeriksaan, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Integritas adalah sesuatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas yang tinggi yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. (Kusuma & Damayanthi, 2020).

Seorang auditor perlu menumbuhkan nilai integritas secara terus menerus dengan sikap terbuka, berpihak pada nilai, dan memiliki komitmen dalam hidupnya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur tanpa kecurangan dan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan

sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan yang menandakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sudah sangat baik (Cahyani et al., 2022).

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, supervisi, maupun review terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma & Damayanthi, 2020).

Pengalaman auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidakwajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit karena auditor yang berpengalaman akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Napitupulu et al., 2021).

Penelitian Pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh (Evia et al., 2022) *Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas,*

Kompetensi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Anam et al., 2021) *Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas auditor Terhadap Kualitas Audit* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, integritas, dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian (Y. A. Sihombing & Triyanto, 2019) *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai pengaruh Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan *review* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Y. A. Sihombing & Triyanto, 2019) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit, objek penelitian sebelumnya terletak pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Independen yaitu Independensi, Integritas dan Pengalaman Kerja dan variabel dependen yaitu Kualitas Audit, objek penelitian ini terletak pada KAP di wilayah Pekanbaru.

Alasan peneliti memilih variabel independensi, integritas dan pengalaman kerja karena dengan adanya ketiga faktor tersebut dapat mempermudah pekerjaan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan mudah tanpa melakukan kesalahan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, semakin lama masa kerja seorang auditor, semakin terasah pengetahuan dan keahliannya serta didukung dengan sikap independensi dan integritas , maka kualitas audit yang dihasilkannya semakin baik.

Alasan memilih kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena kualitas audit dapat memberikan pemahaman bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap hasil audit. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana laporan keuangan suatu entitas dapat diandalkan dan akurat, sehingga menjadikannya variabel yang penting untuk memahami integritas informasi keuangan suatu perusahaan, dan peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor dengan hasil audit yang berkualitas.

Alasan peneliti memilih Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Pekanbaru sebagai pengambilan sampel karena Kantor Akuntan publik Pekanbaru telah terdaftar direktori Ikatan Akuntan Indonesia dan merupakan salah satu kota terbesar yang berada di Riau, sebagaimana telah diketahui sudah banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU"**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
2. Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?
4. Apakah independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.
2. Untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.
3. Untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

4. Untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi dan integritas dan pengalaman kerja auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Independensi yaitu sikap yang harus dimiliki seorang auditor pada melakukan pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Selain itu sifat utama seorang auditor adalah tidak memihak (netral) untuk menghasilkan laporan audit yang independen. Karena independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik. Pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit mengharuskan auditor memiliki dan mempertahankan sikap independensi dalam menjalankan tugasnya
2. Integritas adalah bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya. Integritas merupakan kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan.

3. Pengalaman Kerja diartikan sebagai suatu proses yang menjadikan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya. Demikian juga auditor pengalaman-pengalaman yang dimiliki auditor akan sangat berguna bagi auditor dalam melaksanakan audit untuk selanjutnya.
4. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien akan menemukan pelanggaran yang mungkin saja terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar pekerjaan dan pelaporan pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dan dapat membantu kantor akuntan publik untuk menjaga kepercayaan, eksistensi serta menjaga citra dan nama baik kantor akuntan

publik kepada pengguna laporan keuangan agar mempercayakan hasil laporan keuangan perusahaan atau entitas mereka untuk diperiksa oleh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi dan Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dalam menganalisis pengaruh independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang serta hasilnya dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah khususnya mengenai pengaruh independensi, integritas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.